

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media berasal dari bahasa latin yang berarti bentuk jamak dari "medium", secara harfiah bermakna pengantar ataupun perantara. Hamka, 2018 (dalam Rihi & Saja, 2022) menjabarkan media pembelajaran yakni alat bentuk berwujud fisik ataupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara diantara peserta didik melalui tenaga pendidik dalam mendalami materi pembelajaran supaya lebih efisien serta efektif. Karenanya materi pelajaran lebih mudah dan cepat dimengerti peserta didik serta dapat menarik minat peserta didik agar belajar secara lanjut.

Gagne & Briggs (1979) (dalam Kristanto, 2016) menjabarkan media pembelajaran mencakup alat-alat fisik yang dipakai guna memberitahukan isi materi pembelajaran, contohnya gambar, komputer, *tape recorder*, grafik, film, televisi, kaset, foto, slide (gambar bingkai), video recorder, video, serta buku. Pemakaian media untuk pembelajaran sangat dianjurkan guna menumbuhkan semangat belajar, menambah motivasi belajar, serta mendorong siswa untuk aktif pada proses pembelajaran.

Penggunaan media untuk proses belajar mengajar bisa menciptakan minat serta keinginan baru, menaikkan rangsangan serta motivasi belajar, dan memberi pengaruh psikologis yang positif untuk peserta didik serta implikasi media pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, media bisa ditafsirkan selaku komponen wahana fisik atau sumber belajar yang mempunyai kandungan materi instruksional pada lingkungan peserta didik yang bisa merangsang mereka agar belajar serta sebaiknya dipakai ketika pembelajaran (Ilanjah, 2022)

Pada penerapannya, didasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan wali kelas III, diketahui pendidik pada pembelajaran matematika terkhusus materi perkalian hanya menulis materi di papan tulis, pemberian contoh soal latihan tanpa memakai media pembelajaran. Kurang optimalnya pendidik untuk mencoba media pembelajaran serta keterbatasan pemakaian media saat pembelajaran matematika

akan memberikan pengaruh pemahaman terhadap konsep matematika khususnya materi perkalian. Pada akhirnya menjadikan hasil belajar matematika rendah. Karenanya untuk menyelesaikan permasalahan ini perlu menggunakan media yang bisa menarik minat belajar siswa, dengan tujuan membantu siswa agar penyampaian materi yang abstrak menjadi konkret, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik materi perkalian.

Pemahaman yakni kemampuan seseorang memahami serta mengerti sesuatu yang diketahuinya Yunuka dalam (Shipa Faujiah & Nurafni, 2022) menjabarkan pemahaman konsep ialah bagaimana kemampuan berpikir, bertindak serta bersikap juga bagaimana peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan memilih mekanisme yang dianggap tepat. Pemahaman konsep memegang peranan penting dalam mewujudkan tahapan belajar-mengajar serta meraih hasil belajar yang optimal (Shipa Faujiah & Nurafni, 2022).

Menurut teori Piaget (dalam Purnama, 2022) usia peserta didik sekolah dasar (7 sampai 8 tahun sampai 12 sampai 13 tahun) masuk di tahap operasional konkret. Didasarkan teori itu peserta didik kelas 3 ada di tahap operasional konkret. Didasarkan perkembangan kognitif ini, anak umur sekolah dasar umumnya mengalami kesulitan untuk memahami matematika dengan sifat abstrak. Keabstrakan matematika relatif sulit dimengerti oleh siswa sekolah dasar. Maka dari itu saat memberi materi pembelajaran, guru diharapkan menitikberatkan dengan alat peraga ataupun media yang mempunyai sifat konkret.

Satu diantara alternatif media pembelajaran yang bisa dipakai pendidik ialah media corong berhitung. Media pembelajaran corong berhitung yakni media pembelajaran yang mana pemakaian media corong dalam melakukan operasi pembagian, perkalian, pengurangan serta penjumlahan. Corong ini mempunyai fungsi sebagai tempat memasukkan biji-bijian ataupun benda lain yang sejenis dan membantu untuk operasi hitung, biji-bijian ataupun sejenisnya berfungsi sebagai bilangan yang hendak dikenalkan sama dengan hitung, kemudian ada laci mempunyai fungsi untuk tempat mengetahui hasil operasi hitung (Angsar, 2020). Karenanya bisa dijelaskan media pembelajaran corong berhitung ialah media yang dipakai dalam perantara saat proses pembelajaran di kelas, utamanya dalam

pembelajaran matematika materi perkalian. Media corong berhitung yaitu wujud dari inovasi media conglak yang merupakan permainan tradisional yang populer di Indonesia.

Kurniati (dalam Ilanajah, 2022) menjabarkan permainan tradisional conglak yakni permainan dengan menitikberatkan pada kemampuan berhitung. Karenanya permainan ini hendak lebih menarik bila diimplikasikan sebagai media pembelajaran sebab peserta didik dapat terlibat aktif pada proses belajar selaras tahap perkembangan kognitif dan periode perkembangan pada peserta didik SD dalam meningkatkan kemampuan berhitung karena menggunakan benda konkret misalnya biji conglak.

Agustiar menjelaskan conglak ialah satu pilihan alat permainan edukatif. Suatu alat dikatakan APE saat ia mempunyai nilai manfaat yaitu guna menstimulasi potensi anak. Contohnya yang terstimulasi pada conglak ialah kemampuan berhitung, kemampuan motorik halus serta membantu melatih konsentrasi pada anak (Ilanajah, 2022).

Rabbani (Faizah et al., 2022) menjabarkan satu diantara manfaat media corong berhitung ialah pembelajaran dengan memakai media pembelajaran corong berhitung dapat memaksimalkan aktivitas pembelajaran dan meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa. Media corong berhitung memungkinkan siswa belajar dengan bermain, membantu mereka lebih cepat menangkap serta memahami materi perkalian yang mempunyai keterkaitan atas kehidupan sehari-hari, sebab media corong berhitung mengajarkan peserta didik untuk belajar secara bermain. Pada hal ini, di umur yang masih dalam rentang belajar, anak akan lebih cepat memahami dengan benda-benda disekitarnya dibanding tanpa memakai media. Hal ini dikarenakan media merupakan satu diantara daya tarik yang membuat anak bergairah saat belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pemakaian media corong berhitung untuk menambah pemahaman peserta didik pada materi perkalian di kelas III SD. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan dilaksanakan di dua kelas yang beda, ialah kelas kontrol serta kelas eksperimen. Kelas eksperimen akan memakai media corong berhitung sebagai alat bantu belajar,

sementara kelas kontrol akan memakai metode konvensional tanpa alat bantu khusus. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa diperoleh gambaran yang jelas terkait efektivitas pemakaian media corong berhitung dengan pengetahuan peserta didik dalam materi perkalian pada kelas III SD. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif serta menarik bagi siswa.

Dalam penelitian dari (Nursam, 2019) yang dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Corong Berhitung Pada Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan di Kelas III MI Al-Munawwara Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu”. Hasil penelitian memperlihatkan hasil belajar peserta didik memperlihatkan dengan tindakan di siklus I terjadi kenaikan persentase yang mana siklus I ialah 54,16% serta siklus II ialah 95,83% atas perbedaan persentase diantara kedua siklus ialah 41,67% selain itu pembelajaran terkait kegiatan guru (peneliti) terjadi kenaikan atas mendapatkan persentase siklus I ialah 77,5% serta siklus II 100% hingga selisih diantara kedua siklus ialah 22,5% terdapat kegiatan peserta didik terjadi kenaikan atas persentase dalam siklus I ialah 68,75% siklus II yakni 100% karenanya diantara kedua siklus terjadi perbedaan 31,25%. Dilihat dari penambahan persentase di hasil belajar dan tahapan pembelajaran memperlihatkan media corong berhitung efektif dipakai di mata pelajaran matematika di materi perkalian. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut dan diperkuat sama hasil penelitian sebelumnya memaparkan bahwasanya terdapatnya media corong berhitung peserta didik lebih cepat memahami dan menangkap materi perkalian dan bisa membantu guru untuk menjelaskan konsep perkalian, sehingga peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Corong Berhitung Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Perkalian di Kelas III SD”

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan dari hasil penelitian ini identifikasi masalahnya antara lain:

1. Pemahaman peserta didik pada materi perkalian masih rendah.

2. Pendidik tidak menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran matematika khususnya materi perkalian karenanya peserta didik masih kesulitan dalam belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang dijabarkan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah terdapat perbedaan skor kemampuan pemahaman awal (*pre-test*) peserta didik pada materi perkalian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan skor kemampuan pemahaman akhir (*post-test*) peserta didik pada materi perkalian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Apakah media corong berhitung efektif digunakan dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep materi perkalian di kelas III SD?

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui perbedaan skor kemampuan pemahaman awal (*pre-test*) peserta didik pada materi perkalian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui perbedaan skor kemampuan pemahaman akhir (*post-test*) peserta didik pada materi perkalian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media corong berhitung dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep materi perkalian di kelas III SD.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Meningkatnya pengetahuan yang mempunyai keterkaitan dengan media pembelajaran corong berhitung dalam pelajaran matematika terkhusus materi

perkalian serta menjadikan referensi untuk penelitian lainnya dengan media yang serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa bisa menambah minat siswa pada pembelajaran matematika serta meningkatkan pemahaman peserta didik untuk pembelajaran matematika materi perkalian.
- b. Untuk guru dapat memperluas pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman terkait pelajaran matematika pada materi pembagian serta perkalian dengan memakai media corong berhitung.
- c. Bagi peneliti bisa memberi tambahan ilmu pengetahuan selaku hasil pengamatan langsung dan bisa mendalami implementasi disiplin ilmu yang dipelajari sepanjang menempuh studi di perguruan tinggi.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur skripsi atau sistematika mencakup dari bagian-bagian tubuh pada skripsi. Struktur penyusunan skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Corong Berhitung terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Perkalian di Kelas III SD” sebagaimana berikut:

- 1) BAB I Pendahuluan meliputi; latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur penelitian.
- 2) BAB II Kajian Pustaka mencakup teori-teori yang digunakan pada penelitian. Bab ini membahas tinjauan pustaka terkait variabel yang diteliti, kerangka berpikir, serta hipotesis statistik.
- 3) BAB III Metode Penelitian mencakup desain penelitian, tempat penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur serta analisis data penelitian.
- 4) BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi tentang temuan hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan beserta dengan pembahasannya terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- 5) BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi mencakup kesimpulan dari hasil temuan pada penelitian yang menjawab rumusan masalah, implikasi dan rekomendasi peneliti kepada pihak terkait.